

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan (Al Muchtar, 2015: 243). Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian topik yang dipilih. Menurut Al Muchtar pula dengan pemilihan lokasi ini peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Maka tidak salah apabila peneliti melakukan penelitian tesis di SMA Negeri 8 Bandung. SMA Negeri 8 Bandung adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Jl. Solontongan No. 3 Bandung Jawa Barat . Yang menjadi alasan kenapa peneliti memilih sekolah tersebut, hal ini dikarenakan SMA Negeri 8 Bandung memiliki ciri khas atau perbedaan dengan sekolah-sekolah SMA lainnya, diantaranya SMA Negeri 8 Bandung memiliki program PAK dengan berbagai program kegiatan anti korupsi.

2. Subjek Penelitian

Sumber data yang akan digali dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian yang dianggap perlu dan sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif. Maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga data dan informasi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan relevan dengan tujuan penelitian. Al Muchtar (2015: 239) mengemukakan sebagai subjek penelitian mereka memiliki pemahaman tentang masalah penelitian, sehingga atas pengalamannya ia dapat memberikan berbagai informasi yang berguna dalam melakukan pemaknaan melalui penafsiran atau berbagai fakta sebagai penemuan penelitian. Subjek penelitian dalam kualitatif dikenal dengan sumber penelitian dan jika manusia disebut informan, mereka yang ditetapkan sebagai sumber

informasi. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

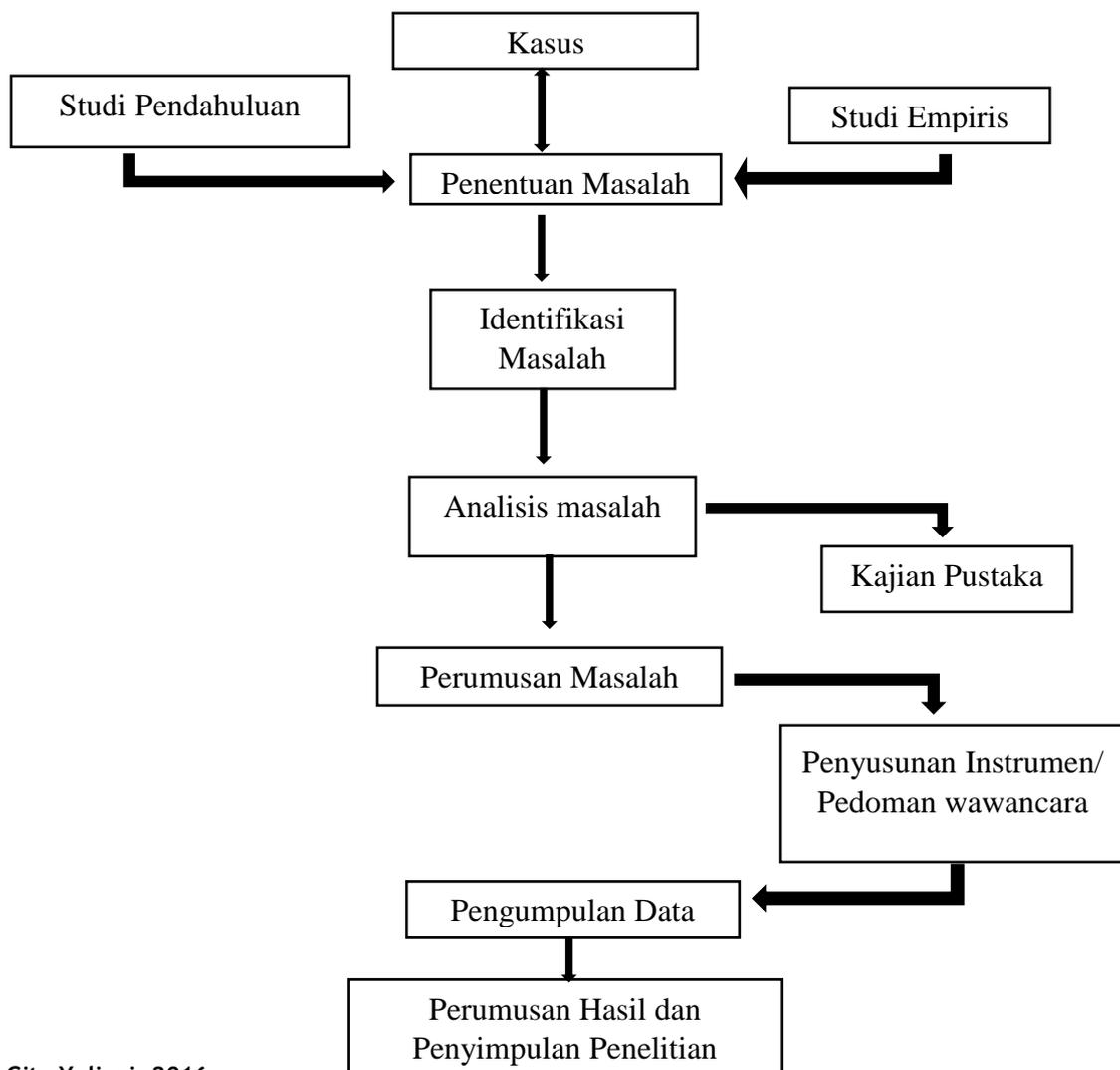
- a. PKS (Wakasek) Kurikulum (1 Orang)
- b. PKS (Wakasek) Pengembangan Mutu (1 Orang)
- c. Guru PPKn (2 Orang)
- d. Peserta Didik kelas X (6 orang)

Jumlah subjek penelitian seluruhnya adalah 10 orang.

B. Desain Penelitian

Sebagai gambaran tahapan-tahapan yang akan ditempuh oleh peneliti maka peneliti membuat suatu desain penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapannya:

Gambar 3.1 : Desain Penelitian



C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itulah maka penelitian semacam ini disebut dengan field study. (Muhammad Nazir, 1986). Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya. (Hadari Nawawi, 1994). Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai; peringkat atau frekuensi; yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik (Creswell, 2002). Menurut Creswell (2003), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Lebih jelasnya, pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

A qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meanings of individual experiences, meanings socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/ participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both (Creswell, 2003, hal.18).

Lebih jauh, Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang berbagai dari masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitian semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah. Dalam bukunya Creswell (1994:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitatif research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a sosial or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, report detailed views on informants, and conducts teh study in a natural cetting.

Maka tidak salah bila Moleong (2010: 168) mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Disinilah akhirnya peneliti menentukan untuk memilih pendekatan ini karena ingin mengetahui secara langsung dan mendalam mengenai implementasi pendidikan antikorupsi melalui pada mata pelajaran PPKn. Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin hal-hal yang berkaitan dengan penelitaian dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Peneliti memilih penelitian studi kasus karena penelitian studi kasus

berusaha menggambarkan kehidupan dan tindakan-tindakan manusia secara khusus pada lokasi tertentu dengan kasus tertentu.

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus ini karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh, untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang bagaimana implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn. Penelitian studi kasus ini terpusat pada kasus dimana peristiwa terjadi. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan dalam Al Muchtar (2015 : 431) bahwa studi kasus merupakan penelitian lapangan, peneliti langsung terjun pada situs penelitian untuk mempelajari kasus secara langsung. Dijelaskan pula oleh Al Muchtar (2015 : 433) tentang hal yang perlu diperhatikan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau meninterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural, alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus peneliti harus melakukan sendiri penelitiannya, meneliti kasus tersebut dan apa yang terjadi di dalam penelitian maka hal tersebut harus senyatanya dituangkan dalam hasil penelitian tanpa campur tangan pihak lain. Selanjutnya dari penelitian tersebut yang apabila dilakukan secara detail maka peneliti akan menemukan hal yang berbeda yang merupakan keunikan dari peristiwa atau kasus tersebut.

Sejalan dengan yang ditekankan oleh Bogdan dan Biklen (1982:58) pengertian studi kasus adalah *a detail examination of one setting or one single subject, or one single depository of document, or one particular event.* Keunikan dan detail adalah merupakan karakter penelitian kasus, keberhasilan penelitian dalam studi kasus apabila peneliti berhasil menemukan keunikan informasi secara detail atas peristiwa fenomena atau kasus yang diteliti. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Sutedi (2009: 61) mengungkapkan bahwa “dalam metode studi kasus dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait

dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat”. Demikian pula dengan Al Muchtar (2015: 431) bahwa data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, terlibat dan terdampak dalam kasus tersebut. Dalam situs akan ditemukan sejumlah informan yang dapat dijadikan sumber informasi dan subjek penelitian.

D. Definisi Operasional

1. Pendidikan Anti Korupsi

Muhamad Nuh (2012) dalam Agus Wibowo (2013: 38) berpendapat bahwa program pendidikan anti korupsi bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku anti koruptif. Sehingga Agus Wibowo (2013: 38) menyimpulkan bahwa pendidikan antikorupsi merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 37 ayat (1) dan (2) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu program pendidikan atau mata pelajaran yang wajib dimuat dalam setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Sedangkan dalam Penjelasan Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) dikemukakan bahwa “ Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

3. Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab

Karakter adalah keteguhan batin yang dikembangkan secara sadar, yang berurat dalam diri seseorang, yang menjadi energinya dalam bertindak sehari-hari untuk mencapai tujuan nilai-nilai moral yang tinggi (David dan Hamilton, 2003).

Kemendiknas (2010) dalam buku pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah menjelaskan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Jujur

Kemendiknas (2010) Jujur adalah Perilaku yang dijabarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Disiplin

Kemendiknas (2010) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Tanggung jawab

Kemendiknas (2010) menguraikan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, Sugiyono (2014:59). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Lebih lanjut Suharsaputra (2012:98) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang variasi karakteristik variable secara objektif. Dijelaskan pula instrumen mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena kualitas data (berarti juga kualitas hasil penelitian) sangat ditentukan /dipengaruhi oleh kualitas instrument yang digunakan. Creswell (2010:264) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif,

yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai alat ukur dengan kemampuan yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga menghasilkan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan pula.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) dan Satori dan Komariah (2011 : 164) serta sebagaimana dianjurkan oleh Lincoln dan Guba (1985: 289-331) dinyatakan bahwa di dalam pengujian keabsahan data dilakukan dalam empat kriteria, Masing-masing adalah derajat: (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*). Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data perolehan, dilakukan dengan teknik: (1) perpanjangan keikut-sertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif.

1. Keterpercayaan / *credibility*

a. Perpanjangan Masa Observasi

Kegiatan lapangan penelitian ini semula dijadwal tidak lebih dari tiga bulan. Dengan pertimbangan bahwa peningkatan waktu masih memunculkan informasi baru, maka lama kegiatan lapangan bisa diperpanjang.

b. Pengamatan Terus Menerus

Dengan mengamati secara tekun, peneliti bisa menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan pendidikan anti korupsi dalam mengembangkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa. Bila perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman penelitian.

c. Triangulasi

Dalam sebuah penelitian jika peneliti benar-benar menginginkan data yang akurat maka triangulasi dapat dilakukan, karena dalam pengumpulan

data penelitian sering dijumpai adanya perbedaan data yang diperoleh dari narasumber yang satu dengan nara sumber yang lainnya sehingga dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data yang berbeda tersebut tidak bias sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang pasti dan akurat. Menurut Murti B., 2006 menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset sehingga dalam Sugiyono (2011:330), Susan Stainback (1988) dalam Al Muchtar (2015: 404) mengemukakan triangulasi merupakan langkah pengumpulan data sebagai pelengkap data temuan sebelumnya yang telah diteliti oleh peneliti melalui wawancara terhadap individu (informan) yang berbeda, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk membangun kepercayaan informan dan peneliti selanjutnya agar peneliti terhindar dari kesalahan dan bias serta peneliti dapat mempelajari lebih dalam latar dan subjek penelitian. Selain itu triangulasi dilakukan untuk memperoleh keabsahan/kebenaran data dan memperbanyak data diluar data yang diperoleh sebelumnya untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan mengadakan triangulasi melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi kepada PKS (Wakasek) Kurikulum, Guru PPKn, Siswa dan sumber data lain yaitu PKS (Wakasek) Pengembangan Mutu.

d. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara mengetengahkan (*to expose*) hasil penelitian, baik yang bersifat sementara maupun hasil akhir, dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan cara ini peneliti berusaha mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, dan mencari peluang untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

e. Kecukupan Referensial

Peneliti menguji kecukupan acuan atau referensi dalam menarik simpulan. Kecukupan acuan atau referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan kritik internal terhadap temuan penelitian. Berbagai bahan digunakan untuk menepohng temuan penelitian.

f. Analisis Kasus Negatif

Menelaah dengan lebih cermat terhadap kasus-kasus yang menyimpang sering disebut sebagai analisis kasus negatif. Teknik ini dilakukan untuk menelaah kasus-kasus yang saling bertentangan dengan maksud menghaluskan simpulan sampai diperoleh kepastian bahwa simpulan itu benar untuk semua kasus atau setidaknya-tidaknya sesuatu yang semula tampak bertentangan, akhirnya dapat diliput aspek-aspek yang tidak berkesesuaian tidak lagi termuat. Kasus negatif adalah "...kasus ganjil yang ditemukan saat penggalian data dan kasus tersebut bertentangan dengan data yang lainnya serta dapat menjadi kunci kejelasan data sebelumnya/yang lainnya" (Satori dan Komariah, 2011:172).

2. Keteralihan / *Transferability*

Transferabilitas menurut Satori dan Komariah (2011:165) bahwa "berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama". Usaha meningkatkan keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara "uraian rinci". Untuk itu, peneliti melaporkan hasil penelitiannya secermat dan selengkap mungkin yang menggambarkan konteks dan pokok permasalahan secara jelas. Dengan demikian, peneliti menyediakan apa-apa yang dibutuhkan oleh pembacanya untuk dapat memahami temuan-temuan penelitian.

3. Kebergantungan / *dependability*

Salah satu pengecekan validitas data yaitu *defendability* atau kebergantungan. *Defendability* menurut istilah konvensional disebut "*reliability*" atau reliabilitas. Menurut Stainback (Satori dan Komariah, 2011:166) bahwa "reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan". Untuk mencapai derajat reliabilitas yang tinggi, maka dibutuhkan alat yang reliable dalam memperoleh data yang valid. Alat tersebut adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*). Dengan demikian, peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data secara langsung dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

Dalam hal ini peneliti memberikan hasil penelitian dan melaporkan proses penelitian termasuk "bekas-bekas" kegiatan yang digunakan.

4. Kepastian /*confirmability*

Salah satu pengecekan validitas data yaitu *confirmability*. Satori dan Komariah (2011:166) mengungkapkan bahwa:

Confirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Kepastian penelitian ini diupayakan dengan memperhatikan topangan catatan data lapangan dan koherensi internal laporan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara meminta berbagai pihak untuk melakukan audit kesesuaian antara temuan dengan data perolehan dan metode penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian. Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Sehingga data dan kualitas data sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesesuaian dan kecermatan peneliti dalam memilih teknik dan alat pengumpul data yang tepat sangat berpengaruh terhadap objektivitas hasil penelitian. Sugiyono (2011) mengemukakan teknik pengumpulan data adalah

langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Guba dan Lincoln, 1981). Dalam menjalankan observasi maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian di tempat penelitian. Dalam Al Muchtar dinyatakan peneliti mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data sehingga dalam hal ini peneliti menjadi bagian dari setiap aktivitas yang ada dalam organisasi sasaran. Pelaksanaan observasi penelitian yang akan dilakukan menempuh tiga cara yaitu:

1) Pengamatan langsung

Yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap subjek atau objek yang diteliti.

2) Pengamatan tak langsung

Yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantaraan suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.

Dalam hal ini adalah peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap siswa dan pelaksanaan kegiatan atau program pendidikan anti korupsi di SMA Negeri 8 Bandung dengan membawa data observasi yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya untuk melakukan pengecekan selanjutnya peristiwa yang di observasi dicocokkan dengan data observasi.

b. Wawancara

Selain observasi wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Seperti dijelaskan Mc Milan dan Schumacher (2001) dalam Al Muchtar (2015: 266) wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka atau memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian penting dalam hidupnya. Karena tujuan dari wawancara adalah untuk mencari kebenaran lebih mendalam langsung peneliti dengan subjek penelitian sebagai sumber informasi, Al Muchtar (2015: 266). Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah kontak langsung dengan cara tatap muka antara peneliti dengan sumber informasi (informan) melalui pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Peneliti akan mewawancarai informan melalui wawancara terstruktur (membawa seperangkat pertanyaan lengkap dan terperinci). Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada semua informan agar mendapatkan tanggapan yang sama pula sehingga kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda dapat dihindari. Wawancara akan dilakukan peneliti dengan Wakasek Kurikulum, dua Guru PKN dan siswa serta Wakasek Pengembangan Mutu (untuk triangulasi) akan dirancang hampir sama dengan kuesioner, hanya tidak berupa pertanyaan tertulis yang diajukan tetapi pertanyaan lisan dengan merekam jawaban dari informan.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Begitu pula hal tersebut dikemukakan oleh Al Muchtar (2015:258) dengan teknik studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir dan bentuk lainnya. Selanjutnya dijelaskan pula studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Untuk pengumpulan data melalui dokumentasi peneliti akan membuat instrumen yakni dokumentasi apa yang dibutuhkan dari dokumen pribadi maupun dokumen resmi SMA Negeri 8 Bandung (variabel yang akan didokumentasikan). Proses pengumpulan data dokumentasi ini terlebih dahulu peneliti akan :

- Menentukan bahan yang akan dicari
- Mencari sumber bahan yang diperlukan
- Melakukan *content identification* (dengan mempelajari substansi)
- Mencatat data/bahan dalam form pencatat dokumen
- Mengklasifikasi data dalam form pencatat sesuai permasalahan yang diteliti.

Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya adalah : 1. Silabus; 2. RPP; 3. Materi (buku teks PPKn kelas X); 4. Sumber Belajar dan foto-foto yang berkaitan dengan implementasi pendidikan anti korupsi pada mata pelajaran PPKn.

H. Prosedur Penelitian

Agar penelitian terarah maka dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, dan hal tersebut dijadikan sebagai prosedur penelitian. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Penelitian

Langkah penelitian diawali dengan pemilihan kasus, dengan tujuan yang jelas, peneliti menentukan sasaran yang diteliti yang meliputi : orang, lingkungan, program, proses dan masyarakat. Dalam hal ini peneliti akan meneliti 1 orang Wakasek Kurikulum, 1 orang Wakasek Pengembangan Mutu, 2 orang Guru PPKn, dan 6 orang siswa kelas X. Sebagai langkah awal pada tahap pra penelitian ini maka peneliti kemudian memilih rumusan masalah, menentukan judul penelitian selanjutnya menentukan lokasi dimana penelitian akan dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan kebutuhan dan kepentingan dari masalah yang akan diteliti. Setelah rumusan masalah dan judul disetujui oleh pembimbing selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan tentang subjek yang akan diteliti sebagai gambaran awal. Setelah peneliti memperoleh gambaran subjek yang akan diteliti dan rumusan masalah yang relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Pascasarjana, selanjutnya diteruskan kepada Asisten Direktur I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 8 Bandung .
- c. Kepala SMAN Negeri 8 Bandung mengeluarkan surat Rekomendasi izin untuk disampaikan kepada pihak yang terkait dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, penulis kemudian terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan

mengumpulkan data dari informan. Selain itu, peneliti mengumpulkan hasil observasi di lapangan. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Wakasek Kurikulum SMA Negeri 8 Bandung untuk meminta izin mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya, serta untuk melakukan wawancara.
- b. Menghubungi Guru PKn di SMA Negeri 8 Bandung untuk mengadakan wawancara.
- c. Menghubungi Wakil Kepala Sekolah Pengembangan Mutu SMA Negeri 8 Bandung untuk mengadakan wawancara.
- d. Menghubungi beberapa peserta didik SMA Negeri 8 Bandung mengadakan wawancara.
- e. Menghubungi penanggung jawab kantin kejujuran yang merupakan guru PKn kelas XI SMA Negeri 8 Bandung untuk mengadakan wawancara.
- f. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan yang dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- g. Memperhatikan dan mengikuti kegiatan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti

Setelah selesai mengadakan wawancara, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan maksud agar dapat mengungkapkan berbagai data secara lebih terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Langkah-Langkah Penelitian Studi Kasus (Al Muchtar 2015: 457) adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (*purposive*) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus

haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia;

- b. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak;
- c. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan;
- d. Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada;
- e. Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.

I. Teknik Analisis Data

Ian Dey, *Qualitative Data Analysis*, (1995 : 30) *Analysis is process of resolving data into its constituent component to reveal its characteristic elements and structure.* Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut

Bogdan dan Biglen bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2009 :248). Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel dalam Burhan Bugin (2011 :149) dikemukakan sebagai berikut :

- Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
- Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- Membuat temuan-temuan umum

Data yang dihasilkan dari objek penelitian membutuhkan analisis untuk mengungkap kaitan data secara jelas sehingga menemukan makna dapat dipahami secara umum dan makna itulah yang menjadi hasil penelitian. Dalam analisis data penelitian kualitatif semua dimulai dari data empiris dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif terangkum melalui rangkaian sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk membersihkan data agar memiliki makna bagi pemecahan masalah penelitian dan membangun teori sebagai hasil penelitian. Jadi reduksi data adalah bukan membuang data sembarangan, akan tetapi bagian dari interpretasi data atau proses pemaknaan data menjadi informasi bermakna, penuh makna untuk

membangun teori sebagai hasil penelitian. Al Muchtar (2015: 338), ungkapan tersebut sejalan dengan Sugiyono (2009: 338) yang menyatakan reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada reduksi data inilah dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian.

Jadi dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah bagaimana implementasi pendidikan anti korupsi pada mata pelajaran PPKn dalam mengembangkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 8 Bandung, yang meliputi :1. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn dalam mengembangkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 8 Bandung; 2. Bagaimana wujud karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Negeri 8 Bandung; 3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat serta upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan terhadap implementasi pendidikan antikorupsi dalam mengembangkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 8 Bandung?

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam hal ini maka peneliti harus dapat menentukan dan menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar kategori agar laporan penelitian dapat dimengerti tentang apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian, Al Muchtar (2015: 343)

c. Penyimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam Al

Muchtar (2015:349) kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

Demikian Analisis data yang akan dilakukan peneliti sejak penelitian dilapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah data terkumpul atau setelah selesai dari lapangan. Apabila data telah siap maka langkah berikutnya adalah dilakukan penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Langkah terakhir adalah penulisan laporan. Berikut adalah langkah penelitian dalam bentuk gambar, sebagai berikut :

Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data

